

## Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga dan Dampaknya Terhadap Perilaku Bullying

Rani Sofya<sup>1</sup>, Amanda Maha Putri<sup>2</sup>, Rizki Syafril<sup>3</sup>, Tri Kurniawati<sup>4</sup>, Mentari Ritonga<sup>4</sup>,  
Nita Sofia<sup>5</sup>

Universitas Negeri Padang<sup>1,3,4,5,6</sup>

Universitas Putra Indonesia YPTK<sup>2</sup>

\*Corresponding author, e-mail: [ranisofya@fe.unp.ac.id](mailto:ranisofya@fe.unp.ac.id)

### ARTICLE INFO

Received 17 November 2023  
Accepted 16 Desember 2023  
Published 18 Desember 2023

**Keywords:** sosial, ekonomi,  
perilaku, bullying

**DOI :**  
<http://dx.doi.org/10.24036/jm.pe.v6i4.15472>

### ABSTRACT

This reserach aims to describe the association between children's bullying behavior and socioeconomic conditions. The prevalence of bullying occurrences and the need to learn more about the connection between bullying behavior and socioeconomic status are the driving forces behind this study. A sample of 59 students parents in Nagari Tanjung Sani, Tanjung Raya District, Agam Regency, participated in this study. Based on the study's findings, it was discovered that 31.9% of kids from work and farming households had been the victims of emotional, verbal, or physical bullying.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membawa banyak perubahan pada pola komunikasi dan perilaku individu. Penggunaan smartphone sebagai bentuk kemajuan teknologi membawa dampak pada pola perilaku masyarakat. Melalui penggunaan smartphone berbagai informasi mudah diakses, termasuk oleh siswa. Siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi memiliki akses informasi yang luas melalui penggunaan smartphone. Namun penggunaan teknologi yang kurang tepat bisa menjadi sarana berkembangnya perilaku kekerasan/ bullying. Bullying merupakan salah satu bentuk agresi dimana terdapat ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban (Pepler & Craig, 2000). Bullying merupakan perilaku serius yang berdampak negatif terhadap kehidupan puluhan juta remaja di seluruh dunia setiap tahunnya (Volk et al., 2022). Berbagai bentuk perilaku kekerasan bisa ditiru berdasarkan tontonan di dunia maya yang diakses melalui smartphone. Proses meniru perilaku yang ditonton oleh peserta didik ini

menyebabkan berbagai kasus bullying terjadi dan menjadi pemberitaan di televisi serta media informasi lainnya. Perilaku bullying terjadi karena adanya beberapa pemicu diantaranya faktor keluarga, lingkungan pergaulan, tayangan atau media, serta iklim sekolah (Fithriyana, 2017). Lingkungan yang tidak bersahabat menjadi pemicu anak ikut terlibat dalam perilaku bullying.

Berbagai faktor dapat memicu terjadinya perilaku bullying pada remaja diantaranya faktor teman sebaya, media sosial, dan lingkungan sosial (Bulu et al., 2019). Pergaulan yang salah dengan kelompok pertemanan yang tidak sehat bisa memicu seseorang melakukan perilaku bullying. Padahal, bullying dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Seringkali pembulian dianggap sebagai tindakan sepele. Bullying juga sering kali disamakan dengan humor/lelucon (Nubatonis, 2018). Sehingga efek jangka panjang bullying sering tidak disadari oleh pelaku dan orang tua korban. Karena dampaknya bersifat psikis dan emosi yang tidak terlihat (Prasetyo, 2014). Pada tahun 2022, KPAI melaporkan telah terjadi sebanyak 226 kasus pembulian disertai dengan kekerasan fisik dan mental yang terjadi di lingkungan sekolah (Peren, 2022).

Perilaku bullying ini dapat dikategorikan menjadi beberapa bentuk, diantaranya kekerasan dalam bentuk kontak fisik, verbal, non-verbal langsung, non-verbal tidak langsung dan pelecehan seksual (Marlina, 2023). Perilaku bullying verbal seperti mengejek, mengancam dan memanggil dengan panggilan/julukan yang jelek. Perilaku bullying fisik seperti mendorong, memukul, mengajak berkelahi, mengambil barang orang lain. Bullying relasional seperti memfitnah dan mengucilkan (Hertinjung, 2013). Perilaku bullying ini dapat menimbulkan efek buruk terhadap korban, apalagi jika korbannya tersebut adalah anak-anak. Perilaku bullying yang terjadi terus menerus mengakibatkan korban menjadi depresi, trauma, merasa rendah diri, dan bahkan kehilangan masa depan (Janitra, 2017). Untuk kekerasan seksual dapat berdampak pada permasalahan fisik dan psikis seperti kehamilan yang tidak diinginkan, terinfeksi penyakit menular seksual, gangguan organ reproduksi, gangguan emosi, gangguan relasi interpersonal anak dengan lingkungan sosialnya, perubahan perilaku, hingga trauma yang mendalam pada anak (IDAI, 2014). Perilaku bullying, akhir-akhir ini banyak terjadi di sosial media (Suciartini & Sumartini, 2018) dan menimbulkan banyak akibat kepada korban, seperti kekecewaan, depresi bahkan korban juga melakukan tindakan yang membahayakan keselamatan dirinya sendiri. Perilaku bullying ini juga terjadi pada anak-anak yang ada di Nagari Tanjung Sani, sehingga menimbulkan kekhawatiran kepada orangtua anak-anak tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap perilaku bullying siswa di Nagari Tanjung Sani.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat dan hubungannya dengan kejadian bullying yang dialami oleh peserta didik yang berasal dari daerah Nagari Tanjung Sani Kabupaten Agam. Populasi pada penelitian ini

berjumlah 287 orang. Gay, Mills dan Airasian (2012) menyatakan bahwa minimal sampel untuk penelitian korelasi minimal yaitu 30, pada penelitian ini sampel berjumlah 59 orang agar sample lebih representative terhadap populasi yang ada. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket penelitian kepada responden secara snowball sampling. Data diolah dengan analisis persentase dan analisis regresi logistik, untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi sosial ekonomi masyarakat dan kejadian bullying di daerah tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi orangtua siswa yang menjadi responden penelitian ini dapat dilihat pada beberapa tabel di bawah ini. Pertama, Tabel 1 melihat jenjang pendidikan orang tua laki-laki siswa.

**Tabel 1. Jenjang Pendidikan Orang Tua Siswa**

Tingkat Pendidikan	Persentase
Perguruan Tinggi	8.7%
SMA	60.9%
SMP	21.7%
SD	8.7%

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat Orangtua siswa di Nagari Tanjung Sani sebagian besar berpendidikan Sekolah Menengah dan hanya 8,7% yang berpendidikan sampai Perguruan Tinggi. Selanjutnya pekerjaan orangtua laki-laki siswa di Nagari Tanjung Sani dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2. Pekerjaan Orangtua Siswa**

Pekerjaan	Persentase
Pegawai Negeri Sipil	2,9%
Pedagang	1,4%
Petani, Tukang	68,1%
Buruh, dll	27,5%

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat sebagian besar orangtua siswa hanya memiliki pekerjaan sebagai menjadi petani atau tukang dan buruh pada usaha yang ada di Nagari Tanjung Sani. Hal ini berarti orangtua siswa di Nagari Tanjung Sani sebagian besar belum memiliki pekerjaan atau usaha yang tetap. Selanjutnya penghasilan keluarga siswa di Nagari Tanjung Sani dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Penghasilan Keluarga Siswa**

Jumlah Penghasilan	Persentase
> Rp. 2.000.000	15,9%
Rp. 1.000.001 s/d Rp. 2.000.000	43,5%
Rp. 500.001 s/d Rp. 1.000.000	33,3%
< Rp. 500.000	7,2%

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat setiap bulan sebagian besar keluarga responden memiliki penghasilan dengan kategori sedang sesuai dengan kategori BPS, dan hanya 15% yang terkategori berpenghasilan tinggi. Hal ini berarti penghasilan keluarga siswa di Tanjung Sani berada pada tingkat menengah ke bawah. Selanjutnya berikut akan menjelaskan status tempat tinggal keluarga siswa di Tanjung Sani:

**Tabel 4. Status Tempat Tinggal Keluarga Siswa**

Status Rumah	Persentase
Rumah Sendiri	30,4%
Rumah Kontrakan	1,5%
Rumah Menumpang dengan Orang Tua	68,1%

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat status rumah yang ditempati oleh keluarga siswa di nagari Tanjung Sani yaitu sebagian besar masih menumpang dengan orangtua dan hanya 30% yang memiliki rumah sendiri. Hal itu berarti bahwa sebagian besar orangtua siswa di Nagari Tanjung Sani belum mampu untuk membangun rumah sendiri karena kondisi ekonomi yang berada pada tingkat menengah ke bawah. Berikut ini adalah Tabel 5 yang akan menjelaskan kendaraan yang dimiliki oleh keluarga siswa di Nagari Tanjung Sani :

**Tabel 5. Kendaraan yang Dimiliki oleh Keluarga Siswa**

Kendaraan	Persentase
Mobil	1,5%
Sepeda Motor	84%

Sepeda	1,5%
Tidak Punya	13%

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat dilihat sebagian besar responden hanya memiliki kendaraan berupa sepeda motor dan terdapat beberapa orang tua siswa yang tidak memiliki kendaraan untuk transportasi. Hal itu berarti bahwa orang tua siswa di Nagari Tanjung Sani hanya mampu membeli sepeda motor dan ada yang tidak mampu membeli kendaraan yang dikarenakan tingkat perekonomian orang tua masih tergolong rendah.

### Perilaku Bullying

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh data terkait persentase siswa di Tanjung Sani yang pernah mengalami bullying. Berikut hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6 :

**Tabel 6. Persentase Siswa yang Pernah Mengalami Bullying**

Keterangan	Persentase Siswa yang Pernah Mengalami Bullying
Ya	31,9%
Tidak	68,1 %

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 6 dapat terlihat dari 64 orang responden yang mengisi angket penelitian ini diperoleh data bahwa 31,9% siswa di Tanjung Sani yang pernah mengalami bullying, dan sisanya belum pernah mengalami perilaku bullying. Hal ini berarti bahwa masih terdapat perilaku bullying sehingga masih ada siswa yang mengalami hal tersebut di Nagari Tanjung Sani. Selanjutnya Tabel 7 akan menjelaskan jenis bullying apa yang pernah dialami oleh siswa di Nagari Tanjung Sani :

**Tabel 7. Bentuk Perilaku Bullying yang Dialami oleh Siswa**

Bentuk Perilaku Bullying	Persentase
Verbal	31,7%
Fisik	22%
Sosial	12,6%
Emosional	31,7%

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat terlihat dari 31,9% siswa yang mengalami bullying, yang bentuk bullying yang terbanyak yang dialami oleh siswa di Nagari Tanjung Sani adalah bentuk

bullying emosional dan verbal. Hal ini berarti siswa di Nagari Tanjung Sani yang pernah mengalami bullying bentuk bullying yang banyak mereka alami adalah bentuk bullying emosional dan verbal.

### Uji Regresi Logistik

Untuk melihat hubungan antara kondisi sosial ekonomi keluarga dengan perilaku bullying yang dialami oleh siswa di nagari Tanjung Sani maka dilakukan analisis Uji Regresi Logistik. Adapun hasil olahan SPSS menunjukkan bahwa:

**Tabel 8. Nilai R Square**

Model Summary				
Step	-2 likelihood	LogCox & Square	Snell RNagelkerke Square	R
1	73.662a	.008	.012	

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari tabel 8 diatas pada Nilai Nagelkerke R square sebesar 0.012, artinya kemampuan variabel sosial ekonomi (x) dalam menjelaskan variabel Perilaku Bulllying sebesar 0.012, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 9. Ketepatan Model**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6.311	8	.612

Dari hasil analisis diperoleh nilai sign sebesar  $0.612 > 0.05$  maka mode dinyatakan fit.

**Tabel 10. Hasil Pengaruh Variabel**

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	X	-.546	.783	.486	1	.486	.580
	Constant	.664	2.030	.107	1	.744	1.942

a. Variable(s) entered on step 1: X.

Nilai sig sebesar  $0.486 > 0.05$ , menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi keluarga tidak memiliki hubungan dengan perilaku bulllying.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kondisi sosial ekonomi dengan perilaku bullying pada anak-anak di Nagari Tanjung Sani. Kondisi ini bisa dipengaruhi oleh adanya kondisi sosial ekonomi keluarga yang hampir sama di Nagari Tanjung Sani ini, dan disamping itu, faktor lain selain kondisi sosial ekonomi keluarga lebih mempengaruhi perilaku bullying yang terjadi dibandingkan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga. Berbagai faktor lain seperti faktor teman sebaya, faktor media serta faktor lingkungan sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku bullying pada remaja (Hertinjung, 2013).

Perilaku bullying juga dipengaruhi oleh kepribadian, adverse children experience, keluarga, dan lingkungan sekolah (Muhopilah, P., & Tentama, F, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini juga diperoleh data untuk jenjang pendidikan orang tua tertinggi paling dominan adalah tingkat SMA sebesar 60.9%, lalu tingkat SMP sebesar 21.7%, selanjutnya tingkat SD dan Perguruan Tinggi sama-sama sebesar 8.7%. Pendidikan orang tua di Nagari Tanjung Sani sudah baik karena rata-rata telah menempuh pendidikan SMA. Pendidikan orang tua memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan tumbuh kembang anak, dikarenakan latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh orang tua akan membentuk pola pikir dalam mendidik dan membimbing anak. Pendidikan juga mempengaruhi pola asuh orang tua sehingga membentuk perilaku anak. Pola asuh dapat menentukan perilaku anak salah satunya perilaku bullying (Xantus et al., 2015). Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam mendidik anak sehingga bisa mengontrol perilaku anak. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak dan membentuk perilaku anak (Marcillo & Desilus, 2016) (Sigalingging & Gultom, 2023). Pola asuh orang tua yang tidak sesuai harapan dapat menciptakan perilaku agresif pada anak yang dapat membuat anak melakukan perilaku bullying. Perilaku bullying berdampak negatif terhadap anak, seperti mencoba mengkonsumsi alkohol ataupun at yang lebih tinggi, melakukan pelecehan, gangguan psikososial, hingga nekad melalukan bunuh diri (King et al., 2013).

Pendidikan orang tua memberikan pengaruh terhadap pengetahuan orang tua terhadap perilaku bullying dan pencegahannya. Tidak hanya pendidikan orang tua, pekerjaan orang akan berdampak pada tingkah laku anak. Masyarakat Tanjung sani lebih banyak berprofesi sebagai tani/tukang dengan persentase 68.1%, Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan cenderung kurangnya waktu bersama anak sehingga menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap perilaku anak. Orang tua sibuk bekerja terkadang mengabaikan perasaan anak sehingga hubungan saling percaya antara anak dan orang tua tidak terjalin secara baik (Sigalingging & Gultom, 2023).

Penelitian lainnya, menunjukkan bahwa (Windianingsih et al., 2022) siswa yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah lebih banyak terlibat dalam perilaku bullying baik sebagai pelaku, korban maupun sebagai saksi terjadinya bullying. Perilaku bullying merupakan perilaku yang harus di jauhi oleh semua orang, apalagi anak-anak dan remaja yang bertumbuh menjadi manusia dewasa. Perilaku bullying ini juga dapat diminimalisir dengan beragam cara, diantaranya melaksanakan program bimbingan konseling di sekolah (Rakhmawati, 2013) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah kejadian bullying di sekolah. Pola asuh orangtua juga memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku bullying yang dilakukan oleh anak, maka orangtua diharapkan dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak (Nurhayanti & Novotasari, 2013).

## SIMPULAN

Secara umum kondisi sosial ekonomi keluarga di Nagari Tanjung Sani sederhana, tidak terdapat perbedaan yang mencolok antar masyarakat dan perilaku bullying yang dihadapi oleh sebagian kecil dari siswa di Nagari Tanjung Sani. Tidak terdapat hubungan kondisi sosial ekonomi keluarga dengan perilaku bullying di Nagari Tanjung Sani, hal ini dikarenakan kondisi sosial ekonomi Masyarakat yang hampir sama dan faktor lain lebih dominan mempengaruhi perilaku bullying.

## REFERENSI

- Airasian P.W, Mills G. & Gay L.R. (2012). Educational research: Competencies for analysis and application. USA: Pearson Education, Inc.
- Arlindia, I., & Afdal, A. Analisis Pencemaran Danau Maninjau dari Nilai TDS dan Konduktivitas Listrik. *Jurnal Fisika Unand*, [Internet] 2015[dikutip 05 April 2023]; 4(4): 325-331. Tersedia dari: <http://jfu.fmipa.unand.ac.id/index.php/jfu/article/view/165/147>
- Bulu, Y., Maemunah, N., & Sulasmini, S. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja awal. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(1).
- Fithriyana, R. (2017). Hubungan Bullying dengan Lingkungan, Sosial Ekonomi dan Prestasi pada Siswa Sdn 006 Langgini. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/161/>
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-bentuk perilaku bullying di sekolah dasar. *publikasiilmiah.ums.ac.id*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/3952>
- IDAI. (2014). Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Janitra, P. A., & Prasanti, D. Komunikasi keluarga dalam pencegahan perilaku bullying bagi anak. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, [Internet] 2017 [dikutip 06 April 2023] 6(1), 23-33. Tersedia di <https://core.ac.uk/download/pdf/229188871.pdf>
- King, C. A., Horwitz, A., Berona, J., & Jiang, Q. (2013). Acutely suicidal adolescents who engage in bullying behavior: 1-Year trajectories. *Journal of Adolescent Health*, 53(1 SUPPL), S43–S50. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2012.09.016>
- Marcillo, M., & Desilus, B. (2016). Collaborative online international learning experience in practice opportunities and challenges. *Journal of Technology Management and Innovation*, 11(1), 30–35. <https://doi.org/10.4067/S0718-27242016000100005>
- Marlina, D. Bully itu apa sih?. [Internet] 2016 [dikutip 06 April 2023] <https://www.agamkab.go.id/Agamkab/detailkarya/596/bully-itu-apa-sih.html>
- Muhopilah, P., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(2), 99.



- Nurhayanti, R., & Novotasari, D. (2013). Tipe Pola Asuh Orang Tua yang berhubungan dengan Perilaku Bullying di SMA Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/912>
- Pepler, D. J., & Craig, W. (2000). Making a difference in bullying. In LaMarsh report. [melissainstitute.org](https://www.melissainstitute.org).  
<https://www.melissainstitute.org/documents/MakingADifference.pdf>
- Peren, S. Membaca Statistik Tentang Kasus Bullying di Indonesia. [Internet] 2022[dikutip 06 April 2023] <https://www.depoedu.com/2022/12/13/edu-talk/membaca-statistik-tentang-kasus-bullying-di-indonesia/>
- Rakhmawati, E. (2013). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Viii Smp H Isriati SEMARANG TAHUN 2009/2010. *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2(1), h. 146. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/366>
- Sigalingging, O. P., & Gultom, M. (2023). Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26–32. <http://jpm.usxiitapanuli.ac.id>
- Sucartini, N. N. A., & Sumartini, N. (2018). Verbal bullying dalam media sosial ditinjau dari perspektif penyimpangan prinsip kesantunan berbahasa. ...: *Jurnal Ilmu Sosial ...* <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/93>
- Volk, A. A., Dane, A. V., & Al-Jbouri, E. (2022). Is adolescent bullying an evolutionary adaptation? A 10-year review. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10648-022-09703-3>
- Windianingsih, A., Darmawan, W., Hamdallah, A. H., Najih, A., & Darwis. (2022). Analisis Faktor Sosio Ekonomi Terhadap Perilaku Bullying Dalam Perspektif Maqoshid Syariah Studi Pada Peserta Didik Sma Dan Sederajat Di Pare Kediri Tahun 2021. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 5(1), 149–160.
- Xantus, A., Saltz, S. B., & Shaw, J. A. (2015). The Relationship between Sosial Media Bullying and the Adolescent's Self Report of Emotional Health: A Study of Urban Youth on an Acute Inpatient Psychiatric Unit. *Journal of Depression and Anxiety*, 04(02), 2–7. <https://doi.org/10.4172/2167-1044.1000186>